

## **ANALISIS TINGKAT BAGI HASIL DAN INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH DI BANK SYARIAH INDONESIA**

**Salma Yulissetyawati<sup>1</sup>, Nur Anim Jauhariyah<sup>2</sup>, Ahmad Munib Syafa'at<sup>3</sup>**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi  
tyawatii1507@gmail.com<sup>1</sup>, animjauhariyah@gmail.com<sup>2</sup>, munib.sy@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil dan inflasi terhadap keputusan nasabah dalam memilih deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan explanatory research dengan menganalisis data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah variabel tingkat bagi hasil (X1) memiliki nilai sig. yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Kemudian variabel inflasi (X2) memiliki nilai sig. yaitu  $0,283 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Deposito.

**Kata kunci:** Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Deposito Mudharabah

### **Abstract**

The purpose of this study is to analyze the effect of profit sharing rate and inflation on customer decisions in choosing mudharabah deposits at Bank Syariah Indonesia. This research methodology uses a quantitative approach with an explanatory research approach by analyzing the financial report data of Bank Syariah Indonesia using multiple linear regression tests. The results of the study indicate that the effect of the independent variable on the dependent variable partially is the profit sharing rate variable (X1) has a sig. value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that the profit sharing variable has an effect on mudharabah deposits. Then the inflation variable (X2) has a sig. value of  $0.283 > 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, meaning that the inflation variable does not have an effect on mudharabah deposits. So it can be concluded that Profit Sharing has a positive and significant effect on Deposits while inflation has no effect on Deposits.

**Keywords:** Profit-Sharing Rate, Inflation, Mudharabah Deposits

## **A. PENDAHULUAN**

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu institusi yang berperan penting dalam pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Deposito mudharabah, sebagai salah satu produk unggulan bank syariah, memberikan kesempatan bagi nasabah untuk berinvestasi dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini, nasabah menyetor dana mereka ke bank, dan bank akan menginvestasikan dana tersebut dalam usaha yang halal dan menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan proporsi yang telah disepakati. Oleh karena itu, tingkat bagi hasil menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih deposito mudharabah. Jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank lebih kompetitif, nasabah cenderung lebih tertarik untuk menyimpan uang mereka.

Namun, inflasi juga memainkan peran penting dalam konteks ini. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli uang nasabah, sehingga tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank harus cukup tinggi untuk mengimbangi dampak inflasi tersebut. Jika tidak, nasabah mungkin merasa bahwa mereka lebih baik berinvestasi di instrumen lain yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana tingkat bagi hasil dan inflasi saling berinteraksi dan memengaruhi keputusan nasabah dalam menempatkan dana mereka pada deposito mudharabah di BSI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih dalam mengenai preferensi nasabah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, yang pada gilirannya dapat membantu pihak bank dalam merumuskan strategi yang lebih baik dalam menarik dan mempertahankan nasabah, serta meningkatkan kualitas layanan keuangan syariah di Indonesia.

Kondisi sosial dan ekonomi yang kompleks di masyarakat, terdapat keanekaragaman latar belakang ekonomi, yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk keuangan, termasuk deposito mudharabah. Deposito mudharabah menawarkan solusi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, di mana nasabah dapat menghindari riba dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi yang halal. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang etis. Namun, tingginya tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, sehingga nasabah perlu mempertimbangkan apakah tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank cukup untuk mengimbangi penurunan nilai uang mereka (Fitria, 2020).

Kondisi ini menciptakan dinamika sosial yang menarik, di mana masyarakat harus menyeimbangkan antara nilai-nilai agama dan kebutuhan ekonomi praktis. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah juga sangat beragam. Di satu sisi, ada segmen masyarakat yang teredukasi dan memahami

keuntungan deposito mudharabah, sementara di sisi lain, masih ada kelompok yang kurang memahami mekanisme investasi ini (Soleh, 2023). Oleh karena itu, pendidikan keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat deposito mudharabah. Di tengah semua ini, Bank Syariah Indonesia berperan sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan produk keuangan syariah. Dengan mengedukasi nasabah tentang tingkat bagi hasil dan dampak inflasi, bank dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu mengenai "Kontribusi Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah di Bank Syariah Indonesia" menunjukkan beragam temuan yang relevan dengan konteks ini. Beberapa studi telah mengkaji hubungan antara tingkat bagi hasil dan keputusan nasabah dalam memilih produk deposito mudharabah. Misalnya, penelitian oleh Nurlaela, (2020) menekankan bahwa tingkat bagi hasil yang kompetitif menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di deposito mudharabah. Hasilnya menunjukkan bahwa nasabah cenderung memilih produk dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen konvensional. Di sisi lain, penelitian oleh Fadillah & Paramita, (2021) menemukan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menempatkan dananya. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menyebabkan nasabah merasa tidak puas dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan, sehingga mereka lebih memilih untuk mengalihkan investasi ke instrumen lain yang lebih menguntungkan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun tingkat bagi hasil penting, nasabah juga sangat memperhatikan kondisi ekonomi makro, seperti inflasi.

Selain itu, kajian oleh Arif, (2023) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi dalam deposito mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan nasabah, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi dan pemahaman mengenai produk keuangan syariah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam deposito mudharabah. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antara tingkat bagi hasil, inflasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam berinvestasi di produk keuangan syariah. Temuan-temuan ini sangat relevan dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di Bank Syariah Indonesia, untuk memahami perilaku nasabah dalam konteks ekonomi yang terus berkembang.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi keputusan investasi nasabah. Dengan mengidentifikasi hubungan antara tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank dan tingkat inflasi yang terjadi di masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak bank dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif serta meningkatkan produk dan layanan yang ditawarkan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### 1) Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan etika dalam transaksi keuangan. Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah larangan riba (bunga). Oleh karena itu, sistem bagi hasil menjadi salah satu instrumen utama dalam produk perbankan syariah, termasuk deposito mudharabah. Dalam konteks ini, deposan (nasabah) menyetorkan dana mereka kepada bank, dan bank menginvestasikannya dalam usaha yang halal, di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Teori ini mendasari pemahaman tentang bagaimana tingkat bagi hasil berfungsi sebagai insentif bagi nasabah untuk memilih produk investasi (Djamil, 2023).

### 2) Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang akan diterima nasabah dari investasi yang mereka tanamkan dalam deposito mudharabah. Tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk deposito. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nasabah cenderung memilih produk dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi, yang mencerminkan harapan mereka terhadap imbalan dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, bank perlu merumuskan tingkat bagi hasil yang menarik dan kompetitif untuk menarik minat nasabah (Lubis, 2022).

### 3) Inflasi

Inflasi adalah peningkatan umum harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi, yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat. Dalam konteks deposito mudharabah, inflasi dapat menjadi faktor penentu keputusan nasabah. Jika tingkat inflasi lebih tinggi dari tingkat bagi hasil yang ditawarkan, nasabah mungkin merasa bahwa mereka mengalami kerugian dalam hal daya beli meskipun mereka menerima bagi hasil dari bank. Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana inflasi mempengaruhi keputusan nasabah dalam menempatkan dana mereka di deposito mudharabah. Inflasi mencerminkan tentang suatu imbalan jasa yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Salah satu

produk tersebut adalah deposito. Bila tingkat suku bunga (inflasi) tinggi maka akan mendorong para nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank konvensional atau mendepositokan dana dengan mengorbankan konsumsi di saat ini, untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang (Rahmatika & Widiatmoko, 2022).

Inflasi merupakan suatu kondisi meningkatnya harga-hargabarang maupun jasa, sehingga dalam situasi tersebut akan membuat kondisi perekonomian menjadi tidak stabil (Maronrog & Nugroho, 2019). Kenaikan harga-harga pada barang maupun jasa membuat masyarakat cenderung mengurangi konsumsinya maupun tabungannya, karena inflasi membuat pendapatan riil masyarakat menurun (Salim & Fadilla, 2021). Dengan demikian, permintaan terhadap berbagai jenis barang juga akan menurun, akibatnya pendapatan oleh perusahaan juga mengalami penurunan. Situasi tersebut menjadi informasi negative bagi investor, sehingga investor akan menunda untuk melakukan investasi dan mereka lebih cenderung menabung di bank, karena terdapat potensi pendapatan bunga yang tinggi dari kegiatan menabung. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Anindita Kumalasari et al (2022) dan Ajeng Prima Mayaning Tyas (2020) ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Landasan teori ini memberikan kerangka kerja yang solid untuk memahami bagaimana tingkat bagi hasil, inflasi, dan literasi keuangan saling memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan produk dan strategi pemasaran di industri perbankan syariah.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (time series), periode yang diteliti dari bulan Februari 2021 sampai bulan September 2024 pada data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI). Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing- masing variabel, yaitu tingkat bagi hasil dan inflasi, terhadap keputusan nasabah dalam memilih deposito mudharabah. Dengan menggunakan variabel tingkat bagi hasil dan inflasi terhadap deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Statistic yaitu uji regresi linier berganda, sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS version 23.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis

Hasil analisis Uji Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.611	4475397.78943

a) Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil

b) Dependent Variable: Deposito

Nilai R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0,629 atau 62,9%. menunjukkan bahwa variabel tingkat Bagi Hasil (X1) dan Inflasi (X2) secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel Deposito Mudharabah (Y).

Uji t adalah uji hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Jika t hitung < t tabel atau sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika t hitung > t tabel atau sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 3. Uji Parsial ( Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82423179.545	2904672.750		28.376	.000
Bagi Hasil	.289	.035	.797	8.342	.000
Inflasi	-53291694.073	48999303.796	-.104	-1.088	.283

a) Dependent Variable: Deposito

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah variabel tingkat bagi hasil (X1) memiliki nilai sig. yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Kemudian variabel inflasi (X2) memiliki nilai sig. yaitu  $0,283 > 0,05$ ,

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Deposito.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian uji t diketahui bahwa nilai sig. tingkat bagi hasil (X1)  $0,000 < 0,05$ . Dimana hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X1) secara parsial berpengaruh terhadap deposito mudharabah (Y) di Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dapat mempengaruhi deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah teruji menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun hipotesis yang telah teruji dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat bagi hasil (X1) terhadap deposito mudharabah (Y) yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama yaitu tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas anggota. Sehingga hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji t yang telah diketahui bahwa nilai sig. inflasi (X2)  $0,283 > 0,05$ , hal ini berarti  $H_a$  yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah, artinya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Nasabah Bank Syariah Indonesia sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Nasabah Bank Syariah Indonesia tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.

Hasil dari pengelolaan data statistic menunjukkan bahwa variabel independent mempengaruhi tingkat bagi hasil. Variabel tingkat bagi hasil (X1) dan inflasi (X2) terhadap deposito mudharabah (Y) berdasarkan dari hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen tingkat bagi hasil (X1) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,629 atau 62,9% dari Adjusted R Square. Variabel dependen deposito mudharabah (Y) sebesar 62,9% yang dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (X1) dan inflasi (X2). Secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan dan variasi variabel dependen yang digunakan diluar penelitian

ini juga dapat mempengaruhi 37,1% dari total 62,9%. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f) dari variabel tingkat bagi hasil dan inflasi menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel tingkat bagi hasil (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel deposito mudharabah (Y) di Bank Syariah Indonesia. Penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan inflasi dapat memberikan kontribusi terhadap deposito mudharabah.

## **E. KESIMPULAN**

Kesimpulannya adalah bahwa Tingkat Bagi Hasil secara parsial memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia, yang berarti perubahan tingkat bagi hasil dapat memengaruhi keputusan nasabah untuk menyimpan dana mereka dalam bentuk deposito mudharabah. Sementara itu, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, menunjukkan bahwa keputusan nasabah untuk berinvestasi dalam deposito mudharabah tidak secara langsung terpengaruh oleh tingkat inflasi. Hal ini mencerminkan bahwa faktor internal seperti tingkat bagi hasil lebih penting dibandingkan faktor eksternal seperti inflasi dalam menarik minat nasabah pada produk deposito mudharabah di bank syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Produk Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Bank Syariah Indonesia. (2021-2024). *Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Indonesia*.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 1–10.
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI RATE Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191–204.
- Fitria, M. (2020). *Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil Dan Inflasi, Terhadap Deposito PT BPRS Puduarta Insani Tahun 2012-2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jauhariyah, N. A., Fitria, K., & Mahmudah, M. (2020). Kontribusi Marketing Syariah dan Citra Lembaga Dalam Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung. *Jurnal Istiqro*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v6i1.554>

- Jauhariyah, N. A. (2022). Analisis Penerapan Pembiayaan Gadai Emas Syariah ( Ges ) Dalam Perspektif Fiqh Muamalah. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 182–192. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v8i2.1574>
- Jauhariyah, Nur Anim; Hariyati, Yuli; Viphindrartin, Sebastiana; Priyono, Teguh Hadi. Healthy Tourism Development Policy in Realizing Sustainable Development in Indonesia. *The Seybold Report* vol 17 no 08 pp. 1636-1651 <[https://www.seyboldreport.org/article\\_overview?id=MDgyMDIyMTMyNDE4MTk2MjIw](https://www.seyboldreport.org/article_overview?id=MDgyMDIyMTMyNDE4MTk2MjIw)>
- Jauhariyah, N. A., Syafa'at, A. M., Hikmah, S. F., Biati, L., & Aini, A. I. (2022, March). Target Analysis And Development Achievements Healthy Tourism In Realizing Sustainable Development In Banyuwangi District. In *International Conference On Humanity Education And Society (Iches)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 122-132).
- Jauhariyah, Nur Anim; Syafa'at, Ahmad Munib; Khusnudin, Iman. Analisis Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Banyuwangi. *SIFEBRI'S*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 156-162, aug. 2023. ISSN 3025-3489. Available at: <<https://unars.ac.id/ojs/index.php/sifebri/article/view/3320>>
- Jauhariyah, Nur Anim; Setiawaty, Ulan Anis. 2023. Pengaruh Pelayanan Islami Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah Bsi Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi. *Istiqro* Vol 9 No 2. Available at: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/2443>>
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, S. A. (2022). *Pengaruh bagi hasil terhadap produk tabungan rencana berhadiah melalui akad mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Panyabungan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Maronrog, D., & Nugroho, A. (2019). *Inflasi dan Stabilitas Ekonomi: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumsi dan Tabungan*. *Jurnal Ekonomi Makro*, 11(1), 14-26.
- Nurlaela, N. (2020). *Pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat menabung nasabah pada produk tabungan mudharabah di koperasi syariah Baituttamkin Kediri Lombok Barat*. UIN Mataram.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahmatika, D., & Widiatmoko, A. (2022). *Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito di Bank Konvensional dan Syariah*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(3), 78-92.
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344–358.
- Salim, I., & Fadilla, R. (2021). *Kondisi Ekonomi Makro dan Pengaruhnya terhadap Investasi Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 97-109.
- Saprida, Y. (2021). *Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Sejarah Ekonomi Islam*, 7(1), 1-15
- Soleh, S. A. (2023). *Dinamika Perilaku Nasabah Perbankan Syariah: Studi Empiris*. La Tansa Mashiro Publisher.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Unaradjan, R.(2019). “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Loyalitas Deposito Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, pp. 35-45. DOI: [jurnaldoi.example.com](https://doi.org/10.24054/jurnaldoi.example.com).
- Wahid, A. S., & Hardianti, Y. (2022). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah di Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan keuangan Islam*, Vol. 8, No. 3, pp. 56-62.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.